

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan permasalahan karena menimbulkan efek negatif baik bagi perokok ataupun orang di sekitar. Penggunaan tembakau adalah penyebab umum terhadap kematian, tetapi masih dapat dikendalikan. Hidup di dunia, manusia dibebankan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan ikhlas dan tulus. Ibadah yang dijalankan bukan hanya sebatas ritual semata, ibadah di sini mencakup berbagai aspek, baik ibadah yang bersifat individu atau sosial. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Kita mengetahui bahwa perilaku merokok dapat membinasakan diri kita sendiri dan membunuh manusia secara perlahan. Hal ini sebagaimana peringatan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang di muat di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah: 195)

Menurut WHO (2015), menyatakan bahwa kematian akibat rokok hampir 6 juta per tahun disebabkan oleh tembakau. Bila tidak dilakukan tindakan pengendalian, kematian akan meningkat cepat menjadi 8 juta orang pada tahun 2030. Indonesia adalah negara ketiga pengguna rokok terbanyak di dunia setelah China dan India. Berdasarkan data Riskesdas (2018), bahwa di Indonesia persentase perokok dengan usia 15 tahun ke atas sebanyak

33,8%. Persentase keseluruhan perokok laki-laki sebesar 62,9% dan persentase keseluruhan perokok wanita sebesar 4,8%. Peningkatan jumlah perokok ini disertai dengan peningkatan penyakit akibat mengkonsumsi rokok, seperti penyakit jantung, hipertensi, stroke, diabetes dan kanker. Provinsi dengan prevalensi perokok tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat. Berdasarkan data Riskesdas (2018), bahwa di provinsi Jawa Barat prevalensi merokok pada penduduk umur 10-18 tahun yaitu 9,1%. Provinsi Jawa Barat, termasuk Kabupaten Ciamis menempati urutan tertinggi dengan Prevalensi merokok 75,8% yang terpapar asap rokok.

Industri rokok dianggap sebagai penghasil pajak paling besar. Namun, akibat yang ditimbulkan dari rokok cukup beresiko tinggi, contohnya seperti penyakit kanker paru-paru, jantung, stroke, bronchitis kronis dan penyakit lainnya. Dilihat dari segi kesehatan, pengaruh bahan kimia yang terdapat dalam rokok yaitu nikotin, CO (karbon monoksida) dan tar efeknya terhadap tubuh yaitu dapat memacu kerja terhadap susunan sistem saraf pusat dan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah kencang (Ramadanti, 2019). Terbiasa merokok bertahun-tahun berpengaruh terhadap fungsi otak dan psikis. Nikotin yang terdapat di dalam rokok memiliki efek terhadap otak yaitu dapat menyebabkan ketergantungan dan toksisitas terhadap fungsi kognitif. Efek ketergantungan inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif terhadap anak usia remaja (Akaputra, 2018). Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengatasi masalah sehingga dapat mengontrol dirinya dan tidak mudah terbawa ke dalam perilaku merokok (Ibrahim & Fhitria, 2018). Remaja merupakan masa tumbuh kembang manusia setelah masa kanak-kanak sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2015). Masa dimana perkembangan seorang anak yang sedang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang terdapat di lingkungannya. Setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda dalam memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada

anak. Sebagaimana peran *role model* selain harus di jalankan oleh ibu, ayah juga bertanggung jawab terhadap apa saja yang dibutuhkan anak untuk masa mendatang melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak (Parmanti & Purnamasari, 2015). Orang terdekat yang dijadikan panutan bagi remaja tentunya yaitu keluarga. Keluarga merupakan contoh dan teladan bagi anak/remajanya (Suharyanta, 2018).

Transmisi vertikal perilaku merokok yang dilakukan oleh orang tua yaitu berupa sikap permisif terhadap perilaku merokok. Orang tua atau saudara yang merokok merupakan agen imitasi terbaik. Orang tua yang merokok dianggap sebagai bentuk alasan untuk merokok bagi anak remaja mereka. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kudus bahwa dari 7 siswa yang merokok ternyata semua orang tuanya adalah perokok dan saudara yang tinggal dalam satu rumah pun juga perokok. Kebiasaan orang tua yang selalu merokok di depan anaknya dan sikap orang tua yang tidak melarang anaknya untuk merokok merupakan faktor pemicu dan penguat perilaku merokok pada anaknya. Orang tua cenderung menganggap bahwa merokok merupakan hal yang wajar bagi anak remaja, yang akhirnya membuat mereka menjadi semakin percaya diri untuk merokok (Trisanti, 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octaviani (2018), berjudul “*Peran Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Pada Remaja*” yang dilaksanakan di Desa Siron di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ingin Jaya. Menggunakan desain *descriptive explorative*, populasi penelitiannya sebanyak 63 responden. Didapatkan hasil bahwa peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja berada pada kategori kurang yaitu (52,4%).

Karena semakin berkurangnya kesadaran remaja akibat bahaya merokok di dalam rumah maupun di depan orang sekitar. Keluarga berperan penting dalam pencegahan perilaku merokok yaitu sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai teman, peran sebagai *role model* dan peran sebagai pengawas. Adapun peran yang dapat dijalankan orang tua untuk mencegah perilaku merokok pada remaja yaitu peran sebagai *role model*.

Dimana *role model* ialah seseorang yang tingkah lakunya dapat kita contoh, tiru, dan diikuti. Peran sebagai *role model* bisa kita temui pada setiap orang, termasuk orang tua, saudara atau teman. *Role model* dapat berupa informasi, nasihat, serta bimbingan (Rifayanti & Saputri, 2018). Peran sebagai *role model* menjadi sangat penting, orang tua adalah model bagi seorang anak remaja. Jika keluarga tidak ada yang merokok, maka sikap orang tua merupakan pengukuh positif bagi anak remajanya. Begitupun demikian, jika anggota keluarga adalah seorang perokok, maka perilaku orang tua tersebut merupakan pengukuh negatif atas perilaku merokok anaknya (Mirnawati et al., 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di RW 01 Dusun Karangnangka Desa Bojong dari 3 keluarga yang mempunyai anak remaja usia 10-19 tahun dengan kebiasaan merokok ternyata anaknya juga perokok. Keluarga tersebut tidak melarang anaknya untuk merokok, bahkan mempunyai kebiasaan merokok di depan anaknya. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Peran Keluarga Sebagai *Role Model* Dengan Pencegahan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 10-19 Tahun Di RW 01 Dusun Karangnangka Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah hubungan peran keluarga sebagai *role model* dengan pencegahan perilaku merokok pada remaja usia 10-19 tahun di RW 01 Dusun Karangnangka Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran keluarga sebagai *role model* dengan pencegahan perilaku merokok pada remaja usia 10-19 tahun di

RW 01 Dusun Karangnangka Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui/mengidentifikasi peran keluarga sebagai *role model* dengan pencegahan perilaku merokok pada remaja usia 10-19 tahun di RW 01 Dusun Karangnangka Desa Bojong kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
- b. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja usia 10-19 tahun di RW 01 Dusun Karangnangka Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Menjadi figur pengganti orang tua dengan tidak merokok saat berada di lingkungan kampus dan pihak institusi menyediakan area untuk merokok.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi sarana promosi kesehatan bagi remaja terutama untuk menghindari rokok dengan menjalankan program-program yang diperlukan bagi remaja.

3. Bagi Keluarga

Menambah pengetahuan keluarga tentang bagaimana menjadi *role model* bagi anaknya dan dapat mencegah remaja melakukan hal yang tidak baik akibat pengaruh lingkungan seperti merokok dengan cara menjadi panutan untuk anaknya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Tahun | Penulis | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|-------|-----------------|--|--|---|
| 1. | 2018 | Renny Octaviani | Peran Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Siron di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ingin Jaya. | Menggunakan desain <i>descriptive explorative</i> , populasi penelitiannya sebanyak 63 responden. | Didapatkan hasil bahwa peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja berada pada kategori kurang (52,4%), peran keluarga sebagai pendidik berada pada kategori kurang (63,5%), peran keluarga sebagai pendorong berada pada kategori kurang (50,8%) dan peran keluarga sebagai panutan berada pada kategori baik (61,9%), peran keluarga sebagai teman berada pada kategori baik (55,6%), peran keluarga sebagai pengawas berada pada kategori baik (50,8%) dan peran keluarga sebagai konselor berada pada kategori baik (58,9%). |
| 2. | 2018 | Dwi Suharyanta | Peran Orang Tua, Tenaga Kesehatan, Dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul. | Desain penelitiannya yaitu kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian adalah remaja usia 15 sampai 17 tahun berjumlah 835, Teknik pengambilan sampel menggunakan | Hasil F hitung $45,984 > F$ tabel 2,74 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan dukungan peran orangtua, peran tenaga kesehatan, dan peran teman sebaya sangat mempengaruhi pencegahan perilaku merokok pada remaja. |

| No | Tahun | Penulis | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|-------|--|---|--|--|
| 3. | 2019 | Iskim Luthfa, Kurnia Ni'matul Muflihah | Komunikasi Keluarga Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota Semarang. | <i>random sampling</i> yaitu 150 responden, Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Desain penelitiannya yaitu <i>analitik</i> <i>observasional</i> dengan studi <i>case</i> <i>control</i> . Sampel sebanyak 92 remaja yang terdiri dari 43 kasus dan 49 kontrol. Analisis data menggunakan <i>chi</i> <i>square</i> . | Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja (p value 0,000 dan OR 978). |